

Analisis Pola Komunikasi Keluarga Pada Film Animasi Encanto

Bilda Areva Hasbina*¹, Melia Regiana Putri²

Universitas Majalengka, Majalengka

*bildahasbina@gmail.com

ABSTRACT

Film is one form of audio-visual mass media that is well known to the public. Movies can contain informative, educational, and even persuasive functions. The power of movies in influencing audiences is in the audio-visual aspect, as well as the director's ability to work on the film. The most popular animated movie is a series of fast-moving and continuous images that have a relationship with each other. Animation is a series of moving pieces of images that look alive. One of the animated films that has been discussed is an animated film entitled Encanto. Encanto animated film tells the story of a family blessed with power or what they call a miracle. Family relationships in this animated film give a little picture of the reality of family life in the real world in general, related to communication between families. Communication in the relationship between parents and children has a very important role because in a family the harmony of the family is determined by whether or not communication in the family is smooth. Communication in the family also has the effect of changing attitudes, opinions, behavior, or social changes. Communication in parent-child relationships has a pattern identified by Fitzpatrick (1988) into four patterns, namely: (1) consensual: (2) pluralistic: (3) protective: (4) laissez-faire. The purpose of this study is to analyze the communication patterns used in the Encanto animated film, using qualitative methods and Roland Barthes semiotic analysis. The results show that the Encanto animated film uses consensual communication patterns where the level of conversation and compliance is high.

Keywords: *Animated film; Family communication; Roland Barthes semiotics.*

ABSTRAK

Film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal masyarakat. Film dapat terkandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Kekuatan film dalam memengaruhi khalayak terdapat dalam aspek audio visual, juga kemampuan sutradara dalam menggarap film tersebut. Pada film animasi yang paling diminati banyak orang merupakan serangkaian gambar yang bergerak cepat dan terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya. Animasi berupa rangkaian potongan-potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup. Salah satu film animasi yang pernah ramai diperbincangkan adalah film animasi yang berjudul Encanto. Film animasi Encanto menangkat kisah keluarga yang dikaruniai kekuatan atau yang mereka sebut keajaiban. Hubungan keluarga pada film animasi ini memberi sedikit gambaran tentang realita kehidupan keluarga di dunia nyata pada umumnya, berkaitan dengan komunikasi antar keluarga. Komunikasi dalam hubungan antara orangtua dan anak memiliki peranan yang sangat penting karena dalam sebuah keluarga keharmonisan keluarga tersebut ditentukan oleh lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga juga memberikan efek perubahan sikap, pendapat, perilaku, ataupun perubahan secara sosial. Komunikasi dalam hubungan orang tua dan anak memiliki pola yang diidentifikasi oleh Fitzpatrick (1988) menjadi empat pola, yaitu : (1) konsensual: (2) pluralistik: (3) protektif: (4) *laissez-faire*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan dalam film animasi Encanto, dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Encanto menggunakan pola komunikasi konsensual.

Kata-kata Kunci: *Film animasi; Komunikasi Keluarga; Semiotika Roland Barthes.*

Korespondensi: Bilda Areva Hasbina, Prodi Komunikasi FISIP Universitas Majalengka,

Majalengka 45418. **WhatsApp:** 085324009777 **Email:** alvin_gilang@gmail.com

Submitted: Juli 2024 | **Accepted:** Agustus 2024 | **Published:** September 2024

E-ISSN | **Website:** <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jumash/>

PENDAHULUAN

Film adalah sebuah media massa yang diproduksi untuk merepresentasikan suatu peristiwa dalam kehidupan masyarakat. Film tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata, tapi film juga dapat digunakan sebagai media komunikasi yang memiliki berbagai pesan yang terkandung yang akan disampaikan kepada para penonton serta dapat memberikan edukasi kepada khalayak dengan melalui audio visual dan ditampilkan pada sebuah layar akan mudah menyentuh perasaan para penonton (Alfathoni & Manesah, 2020). Film sebagai sebuah media komunikasi mampu menjangkau segmen sosial, sebuah film memiliki pengaruh besar untuk khalayak. Film yang ditemukan pada akhir abad ke-19 dan terus berkembang hingga hari ini merupakan perkembangan lebih jauh dari teknologi fotografi. Sejak ditemukan, perjalanan film terus mengalami perkembangan besar bersamaan dengan perkembangan kemajuan teknologi pendukungnya. Perubahan dalam industri film jelas nampak pada teknologi yang digunakan. Jika pada awalnya film berupa gambaran berwarna hitam putih, kemudian berkembang hingga sesuai dengan sistem penglihatan kita, berwarna dan dengan berbagai macam efek yang membuat film lebih dramatis dan terlihat lebih nyata.

Dalam kehidupan sosial, komunikasi merupakan suatu hal yang penting untuk manusia berinteraksi dan bersosialisasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan media (Kenney, 2009). Melalui komunikasi, seseorang dapat mengekspresikan perasaan, pendapat, pesan dan kesan kepada orang lain. Komunikasi dapat menciptakan hubungan sosial yang diperlukan dalam kehidupan kelompok sosial (Thoyibah, 202).

Salah satunya komunikasi dalam sebuah keluarga sangat penting untuk dilakukan, keluarga sebagai tempat pertama bagi anak dalam bersosialisasi, keluarga unit terkecil yang didalamnya ada ibu, ayah, dan anak. Keluarga memiliki fungsi sebagai pelindung dan mengarahkan anak dalam rangka sosialisasinya, dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik, mampu mengendalikan dirinya dan berjiwa sosial. Maka dari itu, dalam sebuah keluarga membutuhkan sebuah komunikasi, pola komunikasi yang terjalin baik akan menciptakan keharmonisan dan hubungan keluarga yang erat (Retnowati, 2021). Keluarga sangat berpengaruh terhadap perubahan karakteristik yang membentuk diri seseorang ketika berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi dalam keluarga berfokus kepada interaksi simbolik dan pertukaran pesan verbal non-verbal antara anggota keluarga. Kemampuan komunikasi dalam sebuah keluarga adalah hal yang paling mendasar untuk dapat menciptakan keharmonisan dan

keterbukaan antar anggota keluarga (Afrianti, 2020). Marry Anne Fitzpatrick dan beberapa rekannya telah mengembangkan serangkaian penelitian dan teori mengenai hubungan dalam keluarga. Hasil penelitian dan teori Fitzpatrick memberikan penjelasan mengenai beberapa tipe keluarga dan perbedaan di antara beberapa tipe keluarga serta pengaruh tipe keluarga tersebut dalam cara mereka berkomunikasi.

Saat ini, industri film banyak yang mengangkat tema tentang keluarga dengan berbagai macam masalah didalamnya, setiap scene dalam cerita menunjukkan pesan-pesan yang dapat dijadikan sebagai edukasi serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Surahman, Corneta, & Senaharjanta, 2020). Cerita yang ditampilkan dalam sebuah film secara tidak langsung terdapat beberapa scene yang menunjukkan komunikasi keluarga dan sekaligus menggambarkan bagaimana orang tua menerapkan pola komunikasi yang sesuai kepada anaknya dalam sebuah keluarga.

Representasi yang dapat dipahami yakni suatu gambaran yang diambil berdasarkan realita kehidupan, biasanya untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu melalui media yang ingin disampaikan kepada khalayak (Surahman & Rizqa, 2019). Representasi dapat berupa tanda, bahasa, serta penggambaran ulang untuk mewakili sesuatu yang bermakna (Giovani, 2020). Tanda dan kode yang muncul dalam sebuah pesan dapat memberikan suatu makna yang memungkinkan untuk dilihat melalui analisis semiotika. Semiotika menurut Roland Barthes yaitu ilmu yang mempelajari suatu tanda dan makna dalam bahasa, seni, dan media massa. Roland Barthes (Element of Semiology 1988) mengacu pada Ferdinand de Saussure dengan menyelidiki hubungan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terjadi di dalam sebuah tanda terhadap realita.

Peneliti menggunakan teori pola komunikasi keluarga menurut Fitzpatrick dengan menggunakan analisis semiotika. Metode analisis semiotika sangat relevan untuk mengkaji sebuah film, karena dalam film banyak menampilkan tanda yang mengandung banyak makna di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang pola komunikasi apa dan bagaimana pola komunikasi keluarga itu terjalin dalam film animasi Encanto.

Peneliti ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hal tersebut dibuktikan berdasarkan penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Pertama, Rahman dan Alavu (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Pola Komunikasi Interpersonal antara Ibu Bapa dan Remaja Dalam Kalangan Keluarga B40*.

Objek penelitiannya adalah Ibu Bapa dan Remaja. Metode penelitian yang digunakan yang digunakan adalah dengan kaedah kuantitatif berpandukan pendekatan survei. Hasil penelitiannya menemukan bahwa “Data kajian ini menunjukkan bahawa komunikasi yang diamalkan oleh remaja berpotensi untuk menjaga keharmonian dan kesejahteraan dalam hubungan ibu bapa dan anak dengan sentiasa menggalakkan perbincangan terbuka. Kajian ini juga mencadangkan program psikososial yang dapat membantu meningkatkan hubungan komunikasi di antara ibu bapa dan golongan remaja. Implikasi kajian ini ialah menjadi pelan strategi bagi menyokong pelan tindakan sedia ada dalam Dasar Keluarga Negara dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga.”

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Alavu (2023) persamaannya adalah memiliki kesamaan dalam mengkaji Pola Komunikasi. perbedaannya dapat di lihat dari metode, objek dan juga data yang di dapatkan dalam penelitian.

Kedua, Alifiani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga*. Objek penelitiannya adalah menurunnya pola komunikasi efektif antara remaja dengan orang tua. Metode penelitian yang digunakan yang digunakan adalah dengan metode cross sectional.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget terhadap pola komunikasi keluarga pada siswa-siswi kelas X di SMK Yabhinka Kota Cilegon tahun 2018. Hasil penelitiannya menemukan bahwa “Hasil uji chi square menunjukan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ dan nilai OR (Odss Ratio) 237. Disimpulkan ada hubungan antara penggunaan gadget terhadap pola komunikasi dengan keluarga.”

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifiani (2019) persamaannya adalah sama-sama menggunakan Pola Komunikasi Keluarga. perbedaannya adalah dilihat dari Subjek dan juga metode yang di gunakan oleh peneliti.

Ketiga, Wilson (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Disney “Encanto”*. Objek penelitiannya adalah film Disney “Encanto”. Metode penelitian yang digunakan yang digunakan adalah dengan metode semiotika televisi John Fiske melalui tiga level yaitu level realitas, representasi dan ideologi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa “Keluarga Madrigal digambarkan sebagai keluarga magis yang dapat diandalkan namun tertekan oleh tuntutan Kepala Keluarga. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga yang konservatif sebagai feminisme dengan pola asuh otoriter, dan dampak pada anggota keluarganya.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap film *Encanto*. Dengan merujuk pada scene-scene terpilih yang menggambarkan hubungan komunikasi pada keluarga Madrigal. Peneliti menggunakan metode analisis semiotika menurut Roland Barthes dimana terdapat pertanda dalam level denotasi, konotasi pada setiap scene yang menggambarkan pola komunikasi keluarga. Dalam pandangan Barthes, teori semiotika menyangkut sistem pemaknaan yaitu tingkatan signifikasi, tingkatan pertama ada makna denotasi yang dapat diartikan sebagai makna sebenarnya, seperti penglihatan fisik apa yang nampak berdasarkan acuan realita. Pada tingkatan kedua ada konotasi yang menjelaskan tanda tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan tapi juga mengandung kedua bagian dari tanda denotasi yang mendasari keberadaannya.

Teknik pengumpulan data penelitian berupa informasi dari teks atau karya seni yang dinarasikan. Karya seni yang dimaksudkan disini adalah gambar, film, patung, musik dan lainnya (Sugiyono, 2011:240).

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Dengan begitu, jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian Deskriptif sebagai mana di paparkan dalam sebuah buku karya Samsu, bahwa “Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.” (Samsu 2017:65)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi yang didapatkan dengan mengamati film *Encanto* secara keseluruhan, peneliti dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan dan menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta peneliti menggunakan konsep pola komunikasi keluarga Fitzpatrick dan akan menganalisis beberapa scene dilihat dari adegan maupun dialog untuk menunjukkan representasi pola komunikasi keluarga dalam film *Encanto*.

Film *Encanto* menceritakan kehidupan satu keluarga yang diberkahi karunia atau yang mereka sebut keajaiban. Cerita berpusat pada seorang gadis bernama Mirabel yang diketahui tidak mendapatkan karunia, hal itu membuat nenek sebagai pemimpin dalam keluarga merasa keheranan sekaligus takut terjadi hal buruk yang akan menimpa keluarganya. Mengatasi rasa cemas itu, nenek meminta Bruno yang bisa memprediksi masa depan untuk melihat apakah akan ada hal buruk yang terjadi dari peristiwa yang dialami Mirabel. Diketahui, Bruno melarikan diri tanpa sempat memberitahukan penglihatannya kepada nenek ataupun orang lain. Beberapa tahun kemudian, kehidupan terus berlanjut seperti biasanya. Mirabel tumbuh menjadi gadis biasa tanpa karunia, orang-orang menyebutkan spesial karena tidak mendapatkan karunia. Merasa berbeda diantara anggota keluarganya yang lain, Mirabel selalu berusaha untuk membantu dan menjadi berguna bagi keluarga, meski hal itu membuatnya harus menjadi orang lain yang bukan dirinya. Suatu hari, Mirabel menemukan bahwa rumah ajaibnya berada dalam bahaya. Gadis itu lalu mencoba untuk mencari tahu penyebab pasti dari retakan yang terjadi di rumahnya. Setelah dicari tahu, Mirabel terkejut karena mengetahui kalau dia-lah yang berpotensi menghancurkan keluarga Madrigal itu sendiri. Menurut penglihatan Bruno, Mirabel bisa menjadi kunci penghancur atau penyelamat keluarga Madrigal. Hal itu tergantung pada tindakan Mirabel sendiri. Setelah mengetahui hal tersebut, Mirabel berusaha untuk menyelamatkan keluarganya dengan melakukan segala upaya. Dimulai dari Mirabel yang bertanya kepada sepupunya Dolores yang memiliki pendengaran tajam, Dolores memberitahu bahwa Luisa mengalami kedutan dimatanya dan dia pasti mengetahui sesuatu. Hingga pada saat keluarga Madrigal berkumpul untuk makan bersama, Mirabel memperhatikan Luisa lalu bertanya kepadanya, dan ternyata Luisa mengetahui sesuatu yang membuat Mirabel semakin melontarkan berbagai macam pertanyaan. Luisa pada awalnya enggan menjawab setiap pertanyaan Mirabel, hingga pada akhirnya gadis itu memberitahu bahwa retakan di rumah ajaib mereka bermula dari kamar Bruno. Tak membuang waktu lama, Mirabel segera memasuki kamar Bruno yang kosong. Di sana Mirabel menemukan potongan batu pecahan penglihatan Bruno, dengan segera Mirabel keluar dari kamar Bruno dengan tergopoh-gopoh. Sampai dikamarnya, Mirabel merapikan dan menyatukan setiap pecahan penglihatan Bruno dan dia menemukan keanehan dimana di dalam penglihatan itu Mirabel melihat dirinya sendiri dengan keadaan rumah yang dipenuhi retakan, hampir hancur. Mirabel semakin dibuat penasaran, lalu tiba-tiba pintu kamarnya terbuka menampilkan sosok ayahnya yang berdiri dengan raut muka terkejut melihat Mirabel dengan pecahan kaca yang nampak tak

asing itu. Dengan panik Mirabel langsung menjelaskan kenapa penglihatan Bruno ada di kamarnya, ayahnya mengangguk mengerti lalu meyakinkan Mirabel bahwa semuanya akan baik-baik saja. Tanpa diketahui, Dolores tak sengaja mendengar pembicaraan mereka. Hal itu membuat Mirabel dan ayahnya dilanda rasa panik. Mereka bergegas menyusul Dolores. Ketika acara pertemuan antara keluarga Gusman dan Madrigal dalam melaksanakan pertunangan, Mirabel terus memperhatikan Dolores takut-takut gadis itu membocorkan pembicaraannya kepada orang lain. Fokus Mirabel terpecah ketika Isabela, kakaknya menawarinya makanan. Hal itu membuat perhatiannya kepada Dolores pecah, dan dalam kesempatan itu Dolores memberitahukan isi pembicaraan Mirabel dengan ayahnya kepada seluruh keluarga. Keluarga Madrigal seketika kacau, semua anggota keluarga panik dan tanpa sadar mengeluarkan karunia mereka yang hal itu kemudian menimbulkan kekacauan besar. Acara pertunangan pun batal, beberapa anggota keluarga marah kepada Mirabel dan menyalahkan gadis itu atas kejadian tadi. Mirabel terdiam lalu ia melihat pecahan penglihatan Bruno yang dibawanya dicuri oleh segerombolan tikus, Mirabel langsung berlari mengejar kawanan tikus itu. Aksi kejar-kejaran itu berlangsung lama hingga mempertemukan Mirabel dengan Bruno karena diketahui bahwa segerombolan tikus itu milik Bruno. Mirabel lantas menyerang Bruno dengan rentetan pertanyaan yang selama ini menghantuinya, tapi Bruno tampak mengelak, dia mengatakan bahwa penglihatan itu tidak perlu dihiraukan. Mirabel kesal lalu meminta Bruno untuk melakukan penglihatan lagi untuk memastikan ramalan tentang dirinya. Bruno awalnya menolak tapi pada akhirnya dia menyetujui dan mereka melakukan ritual untuk melihat masa depan bersama dikamar Antonio. Singkat cerita, Mirabel dan Bruno melakukan ritual dan mereka mendapatkan penglihatan baru, dimana dalam penglihatan itu Mirabel melihat karunia bisa diselamatkan dengan dia berpelukan atau dalam artian berbaikan dengan saudarinya, Isabela. Dengan rasa kesal Mirabel mendatangi kamar Isabela. Sampainya dikamar Isabela, Mirabel langsung bersikap manis dan mengatakan kalau dia ingin berbaikan dengan Isabela. Namun, Isabela memberi respon yang tidak sesuai, gadis itu mengatakan bahwa Mirabel sudah menghancurkan hidupnya. Mendengar gal itu Mirabel menjadi kesal lalu dia menyebut Isabela gadis yang manja dan egois, hal itu membuat Isabela semakin membenci Mirabel. Isabela semakin dibuat marah, lalu ia berkata bahwa dia lelah harus bersikap sempurna demi membanggakan keluarga hingga ia harus menikahi pria yang tidak ia cintai demi keluarga. Mendengar perkataan Isabela, Mirabel langsung iba, gadis itu berdiri lalu berusaha mencairkan suasana dengan menciptakan kekacauan menyenangkan yang pada akhirnya membuat mereka berbaikan.

Dari kejauhan, nenek melihat kekacauan yang dilakukan oleh Mirabel dan Isabela. Nenek langsung menghampiri mereka dan bertanya apa yang sedang mereka lakukan dengan nada suara yang penuh penekanan. Mirabel dan Isabela sontak terkejut, mereka melihat nenek dengan takut, Isabela memilih menjauh dan membiarkan Mirabel berhadapan langsung dengan nenek. Dengan riang, Mirabel menjelaskan bahwa dia berhasil menyelamatkan keajaiban dan mematahkan penglihatan Bruno mengenai dirinya yang menghancurkan keajaiban. Ditengah penjelasan Mirabel, nenek menyanggah dengan mengatakan bahwa Mirabel sudah menghancurkan acara pertunangan Isabela, menghancurkan keajaiban dan membuat Bruno pergi meninggalkan keluarga. Sontak Mirabel terdiam, dengan mata berkaca-kaca gadis itu berkata bahwa nenek lah yang telah menghancurkan keajaiban dengan cara serakah dan membuat anggota keluarga lain merasa terbebani akan ekspektasi yang harus selalu membanggakan keluarga. Ditengah pertengkaran itu, retakan pada rumah keajaiban muncul membuat semua anggota keluarga panik dan berlari keluar rumah untuk menyelamatkan diri, kecuali Mirabel. Gadis itu berlari kearah lilin keajaiban tanpa memperdulikan retakan yang semakin besar dan siap untuk menghancurkan rumah. Hingga benar saja, rumah seketika hancur setelah Mirabel mendapatkan lilin keajaiban. Rumah keajaiban mereka, encanto hancur menyisakan puing-puing bangunan yang tak berbentuk. Semua anggota keluarga Madrigal terdiam menyaksikan kehancuran itu. Julieta, ibu Mirabel tersadar lalu ia berlari ke arah Mirabel yang terduduk sembari memeluk lilin keajaiban yang sudah padam. Julieta meminta Mirabel untuk diam sementara dia akan mencari obat. Namun, Mirabel memilih pergi menjauh tanpa diketahui siapapun. Tak lama, Julieta datang dan menyadari Mirabel sudah tidak ada ditempatnya. Julieta berteriak memanggil anggota keluarga Madrigal yang lain untuk mencari Mirabel bersama-sama.

Di tepi sungai, nenek menemukan Mirabel sedang duduk sembari memeluk kedua lututnya. Gadis itu nampak murung, nenek pun menghampiri Mirabel. Menyadari kehadiran nenek, Mirabel meminta maaf sembari mengatakan bahwa dia tidak bermaksud menyakiti keluarganya. Dia hanya ingin mencoba menjadi orang yang bukan dirinya, menjadi sesuatu yang lain. Disitu nenek tidak langsung marah ataupun kesal, dia lantas menceritakan asal mula keajaiban datang ke keluarga mereka. Dimana nenek kehilangan rumah dan suami yang dicintainya, hal itulah yang membuat nenek memiliki kecemasan berlebihan dan terlalu mengdepankan keinginannya daripada memikirkan perasaan anggota keluarga lain.

Pola Komunikasi Protektif

Tipe protektif adalah tipe keluarga yang jarang melakukan komunikasi namun memiliki kepatuhan yang tinggi. Anak di tipe keluarga ini dituntut untuk memiliki kepatuhan tinggi tetapi sedikit komunikasi. Orang tua tipe ini percaya bahwa semua keputusan berada di tangan mereka dan semua anggota keluarga wajib untuk



mematuhinya. Anak pada tipe keluarga ini biasanya kekurangan kemampuan untuk memecahkan solusi dan belajar bahwa komunikasi keluarga tidak terlalu penting. Pada scene dalam kegiatan makan bersama keluarga Madrigal, nenek menyampaikan sebuah pengumuman bahwa Mariano dari keluarga Guzman hendak melamar Isabela. Dengan memberi sedikit penekanan bahwa pernikahan antara keluarga Guzman dengan keluarga Madrigal dapat menciptakan generasi baru yang penuh keajaiban dan membuat kedua keluarga menjadi lebih kuat. Pada scene ini masuk pada pola komunikasi keluarga protektif karena menunjukkan bahwa nenek sebagai kepala keluarga, setiap keputusannya harus diikuti oleh anggota keluarga lain.

Dialog

“Pertama, ada pengumuman.”

“Aku bicara dengan keluarga Guzman tentang lamaran Mariano kepada Isabela.”

“Pemuda yang baik dengan Isabela kita yang sempurna akan menghadirkan generasi baru penuh keajaiban dan membuat kedua keluarga kita menjadi lebih kuat.”

Denotasi

Nenek dan keluarga sedang membicarakan berita lamaran Mariano kepada Isabela.

Konotasi

Orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi sering kali berfikir bahwa dia lah yang paling mengerti mana yang baik dan mana yang tidak, tanpa memperdulikan orang yang lain. Nenek yang ingin membuat keluarga mereka lebih kuat karena dia menganggap bahwa keluarga Madrigal adalah penopang bagi warga di desanya, dan mereka bergantung kepada keluarga Madrigal. Hal ini lah yang membuat nenek menjadi keras kepala, dan tidak membuka mata bahwa keluarganya tidak sempurna, nenek selalu menganggap keluarganya sempurna dengan keajaiban yang mereka miliki. Disisi lain, Isabela terlihat tidak menyukai berita lamaran itu. Namun, dia tidak memiliki keberanian untuk sekadar mengeluarkan pendapat ataupun menolak.

Mitos

Orang tua akan selalu mendukung apapun yang diinginkan anaknya atau anggota keluarganya selama hal itu bisa membuat mereka bahagia. Tapi tidak semua orang tua bisa memahami apa yang anaknya inginkan, mereka cenderung menuntut sang anak untuk menjadi seperti yang mereka inginkan tanpa melihat atau mendengar apakah anaknya merasa terbebani atau menyukai hal tersebut.

Pola komunikasi protektif yang ditampilkan dalam scene ini menggambarkan bagaimana kekuasaan dan otoritas dapat membatasi komunikasi yang sehat dalam keluarga. Dalam situasi seperti ini, anggota keluarga dengan otoritas tertinggi, seperti nenek, cenderung mengambil keputusan secara sepihak tanpa melibatkan anggota keluarga lainnya dalam diskusi atau pertimbangan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana keputusan dibuat dari atas ke bawah, dan anggota keluarga lainnya merasa kewajiban untuk mematuhi tanpa ruang untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat mereka.

Keterbatasan dalam komunikasi ini dapat mengakibatkan pengabaian terhadap perasaan dan kebutuhan individu dalam keluarga. Meskipun keputusan yang diambil mungkin dianggap demi kebaikan bersama atau demi mempertahankan kehormatan dan posisi keluarga dalam masyarakat, kenyataannya adalah bahwa kebutuhan emosional dan keinginan pribadi anggota keluarga yang lebih muda atau yang kurang memiliki otoritas sering kali diabaikan.

Dalam konteks scene tersebut, kita melihat bagaimana Isabela, yang seharusnya memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya tentang masa depannya sendiri, malah merasa tertekan untuk menerima keputusan yang telah diambil oleh neneknya. Ini menunjukkan bahwa dalam pola komunikasi protektif, kesejahteraan individu, terutama yang berada di posisi dengan otoritas lebih rendah, sering kali dikorbankan demi kepentingan yang dianggap lebih besar oleh figur otoritas. Akibatnya, perasaan tidak puas, ketidakbahagiaan, dan bahkan pemberontakan bisa muncul dalam diri anggota keluarga yang merasa tidak didengar dan tidak dihargai.

Pada scene ini masuk pada pola komunikasi keluarga protektif karena menunjukkan bahwa tuturan dari nenek sebagai kepala keluarga merupakan hal yang wajib di taati tanpa adanya pengaruh dari Mirabel.



Dialog

“Tadi, disana retak. Dan disana juga.” Ungkap Mirabel dengan terbata-bata Nenek lantas berbalik dan berkata “Tak ada yang salah dengan Rumah Madrigal. Sihirnya kuat, begitu juga minumannya”

Denotasi

Secara denotatif, dialog ini menggambarkan percakapan antara Mirabel dan neneknya. Mirabel, dengan penuh kecemasan, mencoba memberi tahu nenek tentang retakan yang

dia lihat di rumah mereka. Namun, nenek segera menolak kekhawatiran tersebut dan meyakinkan bahwa tidak ada yang salah dengan rumah mereka dan bahwa sihir yang melindungi rumah itu masih kuat.

Konotasi

Secara konotatif, dialog ini mencerminkan ketegangan antara keinginan Mirabel untuk mengungkapkan kekhawatirannya dan otoritas nenek yang tegas dalam menjaga citra dan stabilitas keluarga. Mirabel merasa ada sesuatu yang salah dan ingin membagikan temuannya, namun nenek, yang memegang kendali penuh atas keluarga, tidak hanya menolak untuk mempertimbangkan kekhawatiran Mirabel tetapi juga menekankan bahwa pandangannya adalah yang paling benar. Ini menunjukkan bahwa nenek lebih peduli pada penampilan keluarga dan kekuatan sihir mereka daripada mendengarkan kekhawatiran anggota keluarga yang lebih muda.

Mitos

Mitos yang terkait dengan dialog ini adalah anggapan bahwa figur otoritas dalam keluarga selalu tahu yang terbaik dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjaga dan melindungi keluarga dari segala ancaman. Nenek mewakili mitos ini dengan menolak pandangan Mirabel dan menegaskan bahwa segala sesuatu berada dalam kendali, meskipun mungkin ada tanda-tanda bahwa situasi sebenarnya tidak seideal yang dia katakan. Mitos ini juga menciptakan gagasan bahwa menentang atau mempertanyakan otoritas adalah tindakan yang tidak diinginkan, terutama dalam struktur keluarga yang protektif, di mana kepatuhan dianggap lebih penting daripada komunikasi terbuka.

Dialog ini memperlihatkan pola komunikasi protektif yang jelas, di mana nenek sebagai figur otoritas utama dalam keluarga Madrigal mengabaikan kekhawatiran Mirabel dan menegaskan kembali pandangannya tanpa membuka ruang untuk diskusi.

Ketika Mirabel dengan cemas mencoba mengungkapkan apa yang dilihatnya—retakan yang mungkin mengancam kestabilan rumah dan sihir keluarga mereka—nenek segera menepis kekhawatiran tersebut. Dengan mengatakan bahwa "tak ada yang salah dengan Rumah Madrigal" dan bahwa "sihirnya kuat," nenek menegaskan kembali kontrolnya atas narasi keluarga dan menutup setiap potensi diskusi lebih lanjut tentang masalah yang diajukan oleh Mirabel.

Dalam pola komunikasi protektif seperti ini, ada penekanan yang kuat pada hierarki dan kepatuhan. Mirabel, meskipun jelas melihat sesuatu yang

mengkhawatirkannya, tidak diberikan kesempatan untuk berbicara lebih jauh atau dieksplorasi lebih lanjut tentang apa yang dia rasakan atau temukan. Sebaliknya, dia dihadapkan pada respons yang otoritatif dan definitif dari nenek, yang menolak segala kemungkinan bahwa ada sesuatu yang salah.

Nenek, dalam perannya sebagai kepala keluarga, menunjukkan bahwa dia tidak hanya memegang kendali atas keputusan besar, tetapi juga atas bagaimana realitas keluarga dipersepsikan. Dengan menegaskan bahwa tidak ada yang salah, nenek memaksa seluruh keluarga untuk menerima versinya dari kenyataan, meskipun hal tersebut mungkin tidak sepenuhnya akurat atau mencerminkan kebenaran yang dirasakan oleh anggota keluarga lainnya.

Akibat dari pola komunikasi ini adalah bahwa anggota keluarga yang lebih muda atau yang berada di posisi dengan otoritas lebih rendah, seperti Mirabel, mungkin merasa terpinggirkan atau diabaikan. Perasaan dan pendapat mereka dianggap kurang penting dibandingkan dengan keinginan figur otoritas untuk menjaga citra keluarga dan kekuasaan mereka. Dalam jangka panjang, pola komunikasi seperti ini dapat merusak dinamika keluarga, menciptakan ketidakpercayaan, dan bahkan mengarah pada konflik internal yang lebih besar.

Pola Komunikasi Pluralistik

Pola komunikasi pluralistik menggambarkan orang tua yang memberikan ruang terbuka untuk anak dapat berbagi cerita, bersikap lebih memberikan kebebasan terhadap anaknya, dalam pola komunikasi ini keluarga akan mengambil keputusannya masing-masing. Namun, orang tua tetap memberikan arahan dalam setiap pengambilan keputusan. Pada *scene* di mana Luisa menceritakan keluh kesahnya yang tidak dia ceritakan kepada orang lain, tapi dia ceritakan kepada Mirabel melalui sebuah lagu.



Denotasi

Luisa menyanyikan sebuah lagu yang berisikan suara hatinya yang lelah akan ekspektasi keluarganya kepada dirinya.

Konotasi

Luisa sebagai seorang kakak pertama dalam keluarga, diberatkan oleh beban ekspektasi keluarga yang mengharuskan dirinya bekerja lebih keras dan menjadi sempurna untuk memberikan contoh kepada adik-adiknya. Meski Luisa patuh dan selalu menjalani setiap pekerjaan tanpa mengeluarkan sedikitpun keluh kesah, tapi jauh didalam lubuk hatinya Luisa ingin sesekali beristirahat dan bersantai tanpa perlu memikirkan posisinya sebagai kakak tertua.

Mitos

Menjadi anak pertama dalam keluarga bukanlah suatu hal yang selamanya bisa dibanggakan. Seringkali anak akan dipaksa kuat, memahami keadaan serta menjadi sempurna untuk memberikan contoh yang baik untuk saudaranya. Ekspektasi keluarga yang disimpan dipundak Luisa karena dia anak tertua.

Pola komunikasi pluralistik dalam keluarga mencerminkan lingkungan di mana setiap anggota memiliki kebebasan untuk berbagi cerita dan perasaan tanpa takut dihakimi atau diabaikan. Orang tua dalam pola ini memberikan kebebasan kepada anak-

anak mereka untuk mengekspresikan diri dan mengambil keputusan sendiri, namun tetap menyediakan bimbingan saat diperlukan.

Dalam konteks Luisa yang mencurahkan perasaannya kepada Mirabel melalui sebuah lagu, pola komunikasi pluralistik terlihat jelas. Meskipun Luisa mungkin merasa terbebani oleh harapan dan tanggung jawab sebagai anak tertua, dia menemukan ruang untuk mengekspresikan perasaannya dengan jujur kepada Mirabel. Ini menunjukkan bahwa dalam keluarga mereka, meskipun ada tekanan dan ekspektasi, ada juga ruang untuk dialog dan pemahaman mendalam antar anggota keluarga.

Pada dasarnya, pola komunikasi pluralistik dalam scene ini menekankan bahwa meskipun Luisa mungkin merasa harus memenuhi ekspektasi tinggi dari keluarganya, dia tetap memiliki dukungan emosional dari adik-adiknya, seperti Mirabel, yang mendengarkan dan memahami beban yang dia pikul. Ini mencerminkan pentingnya memiliki komunikasi terbuka dan mendukung dalam keluarga, di mana setiap anggota dapat berbagi dan memahami satu sama lain tanpa rasa takut atau tekanan.

Pada *scene* di mana ibu menampakkan sebuah percakapan yang di lakukan oleh ibu dan Mirabel saat persiapan pesta.



Dialog

Ibu : “ Sayang, kau baik-baik saja? Jangan terlalu berusaha”

Mirabel : “ Aku tahu ibu. Aku hanya ingin melakukan tugasku seperti seluruh keluarga.”

Ayah : “Dia benar, sayang. Upacara Karunia pertama sejak kau. Banyak emosi”

Denotasi

Ibu dan ayah berbicara dengan Mirabel, yang sedang berusaha menjalankan tugasnya. Ibu khawatir Mirabel terlalu berusaha, sedangkan Mirabel hanya ingin berkontribusi seperti anggota keluarga lainnya. Ayah memahami perasaan Mirabel dan mengingatkan bahwa upacara tersebut membawa banyak emosi, terutama mengingat peristiwa masa lalu.

Konotasi

Dalam percakapan ini, terdapat nuansa kekhawatiran dari ibu terhadap Mirabel, yang mungkin merasa terbebani oleh harapan keluarga. Mirabel menunjukkan keinginan kuat untuk diakui sebagai bagian penting dari keluarga, meskipun dia tidak memiliki karunia khusus seperti anggota keluarga lainnya. Ayah, meskipun mendukung ibu, juga menunjukkan pengertian terhadap perasaan Mirabel dan situasi emosional yang mereka hadapi.

Mitos

Mitos yang bisa diambil dari dialog ini adalah bahwa seseorang yang berbeda atau tidak sesuai dengan standar tertentu dalam suatu kelompok mungkin merasa perlu berusaha lebih keras untuk diakui atau diterima. Mirabel, meskipun tanpa karunia, merasa perlu membuktikan dirinya kepada keluarga dan menunjukkan bahwa dia juga memiliki peran penting.

Teori pola komunikasi pluralistik dalam keluarga menekankan pentingnya diskusi terbuka dan pengakuan terhadap individualitas setiap anggota keluarga. Dalam konteks dialog ini:

Ibu dan ayah berbicara dengan Mirabel dengan nada yang mendukung, mencerminkan komunikasi terbuka di mana perasaan dan pendapat Mirabel dihargai. Meskipun Mirabel tidak memiliki karunia, ayah dan ibu mengakui keinginannya untuk berkontribusi. Mereka tidak memaksanya untuk menyesuaikan diri dengan peran tradisional yang diharapkan, tetapi justru mendukung keinginannya untuk tetap berusaha dengan cara yang dia rasa tepat.

Dialog ini menggambarkan dinamika keluarga yang pluralistik, di mana ada ruang bagi setiap anggota untuk berbicara dan didengar, serta untuk mengekspresikan keunikan mereka masing-masing.

Pola Komunikasi Konsensual

Pola komunikasi konsensual menggambarkan sebuah dinamika keluarga di mana komunikasi dilakukan dengan baik dan terbuka, tetapi tetap dalam kerangka arahan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua dalam pola ini berusaha mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka, namun tanpa memberikan tekanan atau kendali yang berlebihan. Ada keseimbangan antara memberikan nasihat dan membiarkan anak-anak mengeksplorasi serta mengambil keputusan sendiri.

Dalam scene di mana nenek meminta Mirabel untuk tidak menghalangi persiapan acara pemberkatan Antonio, kita melihat bagaimana nenek menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh pengertian. Dia tidak langsung memerintah Mirabel, tetapi sebaliknya, menawarkan saran dan memberikan alasan mengapa lebih baik jika anggota keluarga lain yang menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan keahlian mereka.



Dialog

Nenek : “ Mungkin biarkan orang lain yang mendekorasi?”

Mirabel : “ Tidak, kubuat ini sebagai kejutan untukmu.”

Nenek : “ Mirabel, aku tahu kau ingin membantu. Namun, malam ini harus berjalan dengan sempurna. Seluruh kota bergantung kepada keluarga kita, karunia kita. Jadi, cara terbaik bagimu untuk menolong adalah dengan tidak menghalangi. Biarkan yang lain menggunakan keahlian mereka.”

Denotasi

Nenek berbicara kepada Mirabel, yang sedang sibuk memasang lilin di depan kamarnya. Nenek dengan hati-hati menyarankan agar Mirabel membiarkan orang lain yang mendekorasi dan mengurus persiapan untuk acara penting tersebut.

Konotasi

Secara konotatif, dialog ini menunjukkan upaya nenek untuk menjaga kesempurnaan acara pemberkatan Antonio sambil tetap mempertimbangkan perasaan Mirabel. Meskipun nenek memiliki kekhawatiran bahwa Mirabel mungkin menghalangi persiapan yang sempurna, dia menyampaikannya dengan cara yang tidak keras atau memaksa. Nenek mengakui keinginan Mirabel untuk membantu, tetapi juga mengarahkan Mirabel untuk memahami bahwa cara terbaik untuk membantu adalah dengan memberikan ruang bagi anggota keluarga lain yang memiliki keahlian lebih. Ini mencerminkan adanya keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, di mana Mirabel diberi ruang untuk memahami situasi dan membuat keputusan sendiri berdasarkan arahan yang diberikan oleh nenek..

Mitos

Mitos yang muncul dari dialog ini adalah keyakinan bahwa menjadi bagian dari keluarga berarti mengetahui tempat dan peran masing-masing. Meskipun Mirabel ingin berkontribusi, dia juga harus memahami bahwa ada situasi di mana yang terbaik adalah mundur dan membiarkan orang lain menjalankan peran mereka. Mitos ini menekankan pentingnya harmoni dan kerjasama dalam keluarga, serta bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dan kontribusi yang unik, meskipun terkadang tidak sesuai dengan harapan individu mereka.

Dalam konteks pola komunikasi konsensual, nenek berperan sebagai penuntun yang bijaksana, memberikan arahan yang jelas namun tetap menghormati kemampuan Mirabel untuk membuat keputusan sendiri. Nenek tidak hanya menempatkan dirinya sebagai figur otoritas yang harus diikuti tanpa pertanyaan, melainkan sebagai sosok yang memahami perasaan dan niat Mirabel, serta memberikan bimbingan dengan penuh pengertian. Ini menunjukkan bagaimana komunikasi dalam keluarga mereka tidak hanya berjalan satu arah, tetapi melibatkan pertukaran pemikiran dan perasaan yang memungkinkan Mirabel untuk merasa dihargai dan didengar.

Dialog ini mengilustrasikan bahwa meskipun ada struktur yang ditetapkan oleh nenek sebagai kepala keluarga, ada fleksibilitas yang memungkinkan anggota keluarga yang lebih muda, seperti Mirabel, untuk berkontribusi dan merasa memiliki dalam proses pengambilan keputusan. Nenek menyadari pentingnya acara pemberkatan Antonio dan keinginan Mirabel untuk membantu, tetapi dia juga paham bahwa untuk mencapai hasil terbaik, setiap anggota keluarga harus memainkan peran mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam hal ini, nenek memberikan nasihat yang memungkinkan Mirabel untuk mempertimbangkan situasi dengan bijak, sehingga dia bisa membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diperlukan.

Pentingnya dialog ini terletak pada keseimbangan antara kontrol dan kebebasan. Nenek tidak sekadar memberi perintah, tetapi mengajak Mirabel untuk memahami konteks yang lebih luas—bahwa kontribusi terbaik Mirabel adalah dengan mempercayakan tugas-tugas tertentu kepada anggota keluarga lain yang lebih ahli. Ini tidak hanya mengajarkan Mirabel tentang peran dan tanggung jawab dalam keluarga, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kerjasama dan penghargaan terhadap keahlian orang lain.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka dan saling pengertian, keluarga dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan lebih sehat. Setiap anggota merasa bahwa mereka memiliki suara dan peran penting dalam keluarga, sementara pada saat yang sama, mereka juga belajar untuk menerima arahan dan nasihat dengan lapang dada. Pola komunikasi konsensual seperti ini tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan individu, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga, karena semua anggota berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang inklusif dan saling menghargai.

Hasil dari pembahasan di atas di dapatkan 5 scene yang menggambarkan pola komunikasi yang berbeda dalam keluarga Madrigal dari film Encanto. Setiap scene memberikan wawasan tentang bagaimana dinamika keluarga bekerja dalam situasi yang berbeda, serta bagaimana anggota keluarga berinteraksi berdasarkan posisi mereka dalam hierarki keluarga dan peran masing-masing. Dari scene yang menggambarkan pola komunikasi protektif, di mana nenek sebagai kepala keluarga memegang kendali penuh atas keputusan, hingga pola komunikasi pluralistik yang memperlihatkan keterbukaan

dalam berbagi perasaan, kita bisa melihat bahwa film ini mencerminkan berbagai pendekatan komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga.

Scene pertama yang menampilkan pola komunikasi protektif adalah saat nenek mengumumkan lamaran Mariano kepada Isabela. Di sini, nenek bertindak sebagai otoritas tertinggi yang membuat keputusan penting tanpa melibatkan anggota keluarga lain dalam diskusi, dan setiap keputusan yang diambilnya dianggap sebagai keharusan yang harus ditaati. Ini mencerminkan betapa kekuasaan dan otoritas dapat menghambat komunikasi yang sehat dalam keluarga, di mana individu yang kurang memiliki kekuasaan merasa kewajiban untuk mematuhi tanpa adanya ruang untuk berdialog atau mengekspresikan pendapat mereka.

Scene kedua yang juga menggambarkan pola komunikasi protektif adalah saat Mirabel mencoba memberitahu nenek tentang retakan yang dia lihat di rumah mereka. Nenek, dengan otoritasnya, segera menolak kekhawatiran Mirabel, menegaskan kembali bahwa tidak ada yang salah dan bahwa sihir keluarga Madrigal masih kuat. Scene ini menyoroiti bagaimana figur otoritas dalam keluarga protektif sering kali menutup ruang bagi komunikasi terbuka dan transparan, memaksa anggota keluarga lain untuk menerima realitas yang didefinisikan oleh mereka yang berkuasa.

Scene ketiga memperlihatkan pola komunikasi konsensual ketika nenek meminta Mirabel untuk tidak menghalangi persiapan acara pemberkatan Antonio. Dalam dialog ini, nenek memberikan saran dengan penuh pengertian, memungkinkan Mirabel untuk memahami situasi dan membuat keputusan sendiri. Meskipun ada arahan dari nenek, Mirabel tetap memiliki ruang untuk mengekspresikan keinginannya dan mengambil peran dalam persiapan tersebut. Ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kontrol dan kebebasan dalam pola komunikasi konsensual.

Scene keempat menggambarkan pola komunikasi pluralistik saat Luisa mencurahkan perasaannya melalui sebuah lagu kepada Mirabel. Di sini, Luisa merasa nyaman untuk berbagi keluh kesahnya tentang beban ekspektasi yang dia rasakan sebagai anak tertua. Meskipun ada tekanan yang dia hadapi, Luisa merasa didengar dan didukung oleh adik-adiknya, yang mencerminkan lingkungan komunikasi yang terbuka dan mendukung dalam keluarga.

Scene kelima yang juga mencerminkan pola komunikasi pluralistik adalah saat ibu dan ayah berbicara dengan Mirabel selama persiapan pesta. Mereka menunjukkan kekhawatiran dan perhatian terhadap perasaan Mirabel, tetapi juga mendukungnya dalam

upaya untuk berkontribusi meskipun dia tidak memiliki karunia seperti anggota keluarga lainnya. Ini mencerminkan bagaimana dalam pola komunikasi pluralistik, setiap anggota keluarga diberi kebebasan untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka, serta didorong untuk mengambil keputusan sendiri dengan dukungan dan bimbingan dari orang tua.

Melalui analisis lima scene ini, kita dapat melihat bagaimana film *Encanto* mengilustrasikan berbagai pola komunikasi yang ada dalam keluarga, dari yang otoritatif hingga yang lebih inklusif dan terbuka. Pola komunikasi yang berbeda ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan yang sempurna, tetapi pentingnya fleksibilitas dan pemahaman dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis dan sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa film animasi *Encanto* menggunakan pola komunikasi konsensual pada keluarga Madrigal. Dalam film *Encanto*, peneliti tidak menemukan adanya pola komunikasi *laissez-faire* karena dalam pola komunikasi tersebut orang tua cenderung membebaskan anak tanpa adanya pengendalian dari orang tua. Dalam pola komunikasi ini, setiap anggota keluarga tidak menunjukkan rasa kepedulian satu sama lain. Pada film *Encanto* menunjukkan adanya tiga pola komunikasi keluarga, yaitu, pola komunikasi konsensual, pola komunikasi pluralistik dan pola komunikasi protektif. Namun, meski terdapat tiga pola komunikasi, film ini lebih masuk kepada pola komunikasi konsensual karena tingkat komunikasi yang tinggi dengan kepatuhan tinggi. Pada *scene* terpilih yang ada pada halaman sebelumnya, meski menunjukkan pola komunikasi yang berbeda tapi tetap menunjukkan adanya pola komunikasi konsensual. Maka dengan ini, peneliti menduga bahwa keluarga Madrigal dalam film *Encanto* menggunakan pola komunikasi konsensual.

KEPUSTAKAAN

Jurnal Online

Asmarani Tiara Dewi¹, Surahman Sigit², Annisarizki³, Saksono Hari Eko⁴. (2023).

Representasi Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Sabtu Bersama Bapak.
Jurnal sense.

Permana Rangga Mohammad Satya¹, Suzan Nessa². (2023). *Peran Komunikasi Dalam Konteks Hubungan Keluarga.* Universitas Padjajaran. Bandung.

Fahida Nur Selviyani. (2021). *Analisa Semiotika Roland Barthes Pada Film Nanti Kita Cerita Hari Ini*. Universitas Negeri Makassar.

Rohmaniah Al Fiatur. (2021). *Kajian Semiotika Roland Barthes*. UIN Walisongo Semarang.

Nur Ashikin Abdul Rahman¹, Khadijah Alavi² (2023) *Pola Komunikasi Interpersonal antara Ibu Bapa dan Remaja Dalam Kalangan Keluarga B40. EDUCATUM – Journal of Social Science (EJOSS), Vol.9 No.1 2023 ISSN 2289-9391 / eISSN 2462-2443 (1-11)*

Book

Prasetya Budi Arif. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang. Intrans Publishing.